



Analisis Kebutuhan LKPD Berbasis Model Apresiasi pada Pembelajaran Apresiasi Puisi di Sekolah Dasar

Ayu Syarifatunnisa^{1*}, Seni Apriliya², Pidi Mohamad Setiadi³

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}

ayusyarifatunnisa@upi.edu^{1*} , seni_apriliya@upi.edu² , pidims@upi.edu³

Abstrak: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) jarang sekali digunakan dalam pembelajaran khususnya pada pembelajaran apresiasi puisi. Hal ini diperlukan untuk pengembangan LKPD agar sesuai dengan syarat penyusunan LKPD dan pengintegrasian model apresiasi pada LKPD. Tujuan penelitian untuk memaparkan hasil analisis kebutuhan LKPD berbasis model apresiasi dalam pembelajaran puisi. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi pasif, wawancara terstruktur, dan analisis konten dokumen. Penelitian dilakukan di 3 Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya, partisipan diambil dari peserta didik dan guru kelas IV. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa: (1) pembelajaran belum mengarah pada tahap mengapresiasi puisi dimana peserta didik hanya difokuskan pada teori, menulis dan membaca puisi; (2) pembelajaran belum menggunakan model apresiasi sastra; dan (3) hanya 1 dari 3 SD yang menggunakan LKPD dalam pembelajaran apresiasi puisi serta belum mengintegrasikan model apresiasi pada LKPD. Hasil penelitian yang telah dipaparkan akan berdampak pada proses pembelajaran apresiasi puisi menjadi kurang optimal, maka dari itu diperlukan pengembangan LKPD berbasis model apresiasi.

Kata kunci: apresiasi puisi, model apresiasi sastra, LKPD

LKPD Needs Analysis Based on Appreciation Model on Poetry Appreciation Learning in Elementary Schools

Abstract: Student Worksheets (LKPD) are rarely used in learning, especially in poetry appreciation learning. This is necessary for the development of the LKPD so that it complies with the requirements for preparing the LKPD and integrating the appreciation model into the LKPD. The aim of the research is to present the results of the needs analysis for LKPD based on the appreciation model in poetry learning. The approach chosen in research is qualitative with data collection methods through passive observation, structured interviews, and document content analysis. The research was conducted in 3 elementary schools in Tasikmalaya City, participants were taken from class IV students and teachers. The results of the research found that: (1) learning has not yet led to the stage of appreciating poetry where students only focus on theory, writing and reading poetry; (2) learning has not used the literary appreciation model; and (3) only 1 out of 3 elementary schools uses LKPD in poetry appreciation learning and has not integrated the appreciation model into LKPD. The results of the research that have been presented will have an impact on the poetry appreciation learning process being less than optimal, therefore it is necessary to develop LKPD based on the appreciation model.

Keywords: poetry appreciation, literary appreciation model, LKPD.

1. Pendahuluan

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang memuat berbagai aktivitas bagi peserta didik. Aktiviitas pada LKPD dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang sedang diajarkan (Cicilia & Vebrianto, 2020). Selain itu, dengan menggunakan LKPD akan membentuk interaksi yang aktif antar pendidik dan peserta didik sehingga menjadi lebih efektif dalam pembelajaran.

LKPD dapat dikembangkan oleh pendidik, dengan pengembangan LKPD yang memenuhi syarat-syarat penyusunan LKPD yaitu syarat didaktis, syarat konstruksi, dan syarat teknis (Widjayanti dalam kosasih, 2021). Syarat didaktis menekankan pada proses untuk menemukan sebuah konsep. Kemudian syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan yang digunakan dalam LKPD, dan syarat teknis meliputi tulisan, gambar, dan tampilan LKPD agar dapat menarik peserta didik.

Sebelum melakukan pengembangan LKPD, pendidik perlu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan didapat berdasarkan kondisi lapangan yang meliputi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Hal ini selaras dengan yang di kemukakan Kosasih bahwa pengembangan LKPD harus sesuai dengan karakter peserta didik (Kosasih, 2021).

Terdapat penelitian terdahulu yang melakukan analisis terhadap kebutuhan LKPD di Sekolah Dasar. LKPD yang digunakan berisi rangkuman materi dan soal-soal, tidak bergambar dan tidak berwarna sehingga kurang menarik perhatian peserta didik (Prabandari dkk, 2022). Selain itu, LKPD yang digunakan di Sekolah Dasar (SD) hanya berisi soal-soal pilihan ganda dan uraian yang ditempel pada buku tugas peserta didik (Sholikhatin dkk, 2023). LKPD hanya mengarah pada latihan menulis puisi sehingga tidak dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diberikan (Sukmawati dkk, 2021).

Belum ada penelitian terdahulu yang melakukan analisis kebutuhan LKPD berbasis model apresiasi pada pembelajaran apresiasi puisi di sekolah dasar, maka dari itu artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan terhadap LKPD dengan tujuan untuk menguraikan hasil temuan analisis kebutuhan LKPD berbasis model apresiasi pada pembelajaran apresiasi puisi di sekolah dasar.

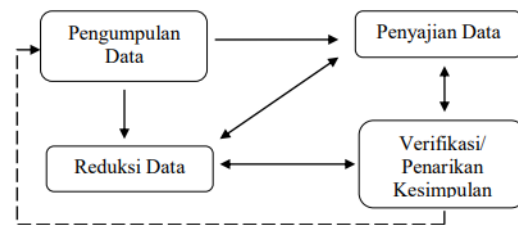
2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukann secara kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan guna mendapatkan secara langsung mengenai pembelajaran apresiasi puisi dan ketersediaan serta penggunaan LKPD. Lokasi penelitian di 3 SD yang berada di Kota Tasikmalaya. SD Islam pada tanggal 26 Februari 2024, SD Swasta pada tanggal 28 Februari 2024, dan SD Negeri pada tanggal 29 Februari 2024. Subjek penelitian yaitu terhadap 3 orang pendidik dan 97 peserta didik.

Pada tahap pengumpulan data, observasi berlangsung selama 2 jam pelajaran ketika proses pembelajaran apresiasi puisi. Peneliti tidak berpartisipasi secara langsung melainkan hanya mengamati. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung tanpa melakukan kegiatan disebut dengan observasi partisipasi pasif (Wekke, 2019). Aspek yang diamati yaitu proses pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Selain observasi, metode pengumpulan data lainnya yaitu wawancara. Subjek wawancara terhdap 3 orang pendidik selama 1 jam. Pada penelitian kualitatif, subjek disebut juga dengan informan karena diharapkan dapat membeirikan informasi yang luas, dalam, dan detail tentang informasi yang diperlukan (Harahap, 2020). Peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan mengacu pada lembar daftar pertanyaan wawancara meliputi aspek kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan penggunaan LKPD pada pembelajaran apresiasi puisi.

Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis konten LKPD yang mengacu pada syarat penyusunan LKPD yakni syarat didaktik, syarat kontruksi, dan syarat teknik (Widjajati,2008; Kosasih, 2021). Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan model Miles dan Huberman.



Gambar 1. Tahap Teknik Pengolahan Data Miles and Huberman.

Teknik pengolahan data berdasarkan model *Miles and Huberman* yang telah disajikan pada gambar 1 meliputi 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012). Reduksi data dilakukan terhadap data yang diperoleh kemudian dilakukan pemilihan data-data pokok yang dibutuhkan meliputi pembelajaran apresiasi puisi, ketersediaan LKPD, penggunaan LKPD, pengintegrasian model ke dalam LKPD, serta kesesuaian LKPD dengan syarat pengembangan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel agar mudah untuk dipahami. Tahap terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh hingga mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis kebutuhan LKPD berbasis model apresiasi pada pembelajaran apresiasi puisi di sekolah dasar mencakup analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara, dan analisis konten studi dokumentasi. Penyajian hasil penelitian dan pembahasan secara tematik yaitu tidak terpisah.

Observasi dilakukan pada pembelajaran apresiasi puisi di 3 sekolah dasar kota

Tasikmalaya yang berlangsung selama 2 jam pelajaran. Pada kegiatan observasi, peneliti tidak terlibat dalam pembelajaran melainkan hanya sebagai pengamat. Observasi meliputi proses pelaksanaan pembelajaran apresiasi puisi dan ketersediaan serta penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Tabel 1 merupakan hasil observasi yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Observasi

No	Sumber	Hasil Observasi
1.	SD Islam	Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran apresiasi puisi belum mengarah pada tahap apresiasi, hanya penyampaian materi dan membaca puisi. Pembelajaran tidak menggunakan LKPD.
2.	SD Swasta	Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran apresiasi puisi belum mengarah pada tahap apresiasi, hanya penyampaian materi dan menulis puisi. Pembelajaran menggunakan LKPD.
3.	SD Negeri	Berdasarkan observasi yang dilakukan pembelajaran apresiasi puisi belum mengarah hanya penyampaian materi dan memperdalam majas. Pembelajaran tidak menggunakan LKPD.

Berdasarkan tabel 1. observasi pertama dilakukan di SD Islam berlangsung pada jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pembelajaran apresiasi puisi belum sampai pada tahap apresiasi tetapi hanya menyampaikan materi tentang pengertian puisi dan unsur dalam puisi. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari puisi di perpustakaan dan dibacakan di depan kelas. Pada saat penyampaian materi, peserta didik banyak yang tidak mendengarkan ada yang memainkan alat tulis, menelungkupkan tangan dan kepala di atas meja, dan berbincang dengan teman sebangku.

Ketika diberikan tugas mencari puisi di perpustakaan peserta didik segera bergegas dengan sangat antusias. Setelah peserta didik kembali ke kelas, pendidik meminta peserta didik untuk membacakan puisi tersebut dengan

diiming-imingi pemberian reward berupa bintang. Reward tersebut berhasil membuat satu orang peserta didik berani membacakan puisi di depan teman-temannya. Selain itu, pada pembelajaran apresiasi puisi, pendidik belum menggunakan LKPD.

Observasi kedua dilakukan di SD Swasta saat jam pelajaran ke-3 dan ke-4. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi mengenai pengertian dan unsur-unsur puisi. Kemudian pendidik memutar video seorang anak yang membacakan puisi. Peserta didik diminta menyimak dan memahami video yang ditayangkan agar dapat mengerjakan LKPD. Sebelum mengerjakan LKPD, pendidik memberikan pertanyaan bagaimana seorang anak tersebut membacakan puisi. Selanjutnya peserta didik mengisi LKPD secara berkelompok. Setiap kelompok beranggotakan 3 orang. Pengerjaan LKPD diberi waktu selama 15 menit.

Kondisi pembelajaran kurang kondusif. Sebagian besar peserta didik tidak menyimak penjelasan guru. Adapun beberapa peserta didik mengobrol dengan teman sebangku, menggambar pada buku catatan, memainkan alat tulis, dan keluar kelas.

Observasi ketiga dilakukan di SD Negeri pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Pembelajaran belum mengarah pada tahap apresiasi puisi. Pendidik memaparkan materi tentang pengertian puisi dan unsur-unsur puisi. Selain itu, pembelajaran menggunakan media puzzle guna memperdalam majas. Puzzle diberikan kepada setiap kelompok yang berisi 15 pasang majas beserta artinya.

Kondisi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung sangat kondusif. Peserta didik aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru. Adapun ketika diberikan puzzle, peserta didik terlihat sangat antusias dan kompetitif ketika diberikan tugas untuk menghubungkan dan menempelkan puzzle pada buku catatannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran apresiasi puisi belum mengarah pada tahap apresiasi.

Pembelajaran apresiasi puisi di beberapa sekolah belum sampai pada tahap apresiasi. Apresiasi puisi merupakan upaya untuk memberikan penilaian terhadap karya sastra (Satinem & Juwati, 2023). Melalui apresiasi puisi peserta didik mampu merasakan kepekaan terhadap isi puisi dan mampu mengungkapkan nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam puisi.

Selain observasi, dilakukan juga wawancara unotuk mengkonfirmasi hasil observasi serta menggali lebih dalam terkait dengan kebutuhan pengembangan LKPD. Wawancara berlangsung selama 1 jam dengan beberapa pertanyaan yang telah disediakan dalam lembar daftar pertanyaan wawancara. Fokusnya pada pembelajaran, penggunaan LKPD dan hal - hal yang diperlukan dalam pengembangan LKPD apresiasi puisi. Wawancara dicatat dalam lembar pertanyaan wawancara dan direkam menggunakan handphone. Perekaman. Tabel 2 merupakan kutipan wawancara yang dilakukan pada 3 pendidik sekolah dasar di Kota Tasikmalaya.

Tabel 2. Kutipan Wawancara

No	Sumber	Hasil Wawancara
1	Guru SD Islam	Pembelajaran belum menggunakan LKPD karena waktu yang dimiliki guru cukup terbatas.
2	Guru SD Swasta	Pembelajaran belum menggunakan LKPD namun belum mengintegrasikan model apresiasi.
3	Guru SD Negeri	Pembelajaran belum menggunakan LKPD karena keterbatasan waktu dalam pengembangannya.

Wawancara kepada guru SD Islam kurang kondusif karena dilaksanakan pada jam istirahat shalat dzuhur sehingga keadaan di ruang guru sedang beristirahat. Hal ini menjadikan wawancara tidak terllau fokus dan peneliti kurang bisa menggali banyak informasi dari informan. Selain itu, guru juga terlihat canggung ketika diwawancara karena merasa usianya tiadk terpaut jauh dan menganggap peneliti lebih berkompeten dalam bidang pendidikan.

Adapun hasil wawancara yang diperoleh dari guru SD Islam bahwa belum tersedia LKPD dikarenakan guru tidak memiliki keterbatasan waktu dalam pengembangannya. Pengembangan LKPD dirasa memakan waktu yang cukup lama sehingga guru lebih memilih hanya menggunakan bahan ajar berbentuk power point dalam pembelajaran.

Wawancara kepada guru Swasta berlangsung cukup kondusif karena dilaksanakan pada waktu pulang sekolah. Informan memberikan cukup banyak informasi terkait pembelajaran dan penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Tetapi, LKPD yang dikembangkan

belum diintegrasikan dengan model apresiasi. Hal ini disebabkan karena guru merasa harus membutuhkan waktu yang relatif lama jika diintegrasikan dengan model apresiasi, karena berdasarkan ungkapan informan bahwa pengalamannya menggunakan model apresiasi menjadikan pengintegrasian harus dikuasai secara maksimal.

Wawancara kepada guru SD Negeri dilakukan di ruang kelas pada saat jam pelajaran. Ketika wawancara cukup kondusif karena meskipun peserta didik ada di dalam kelas, mereka diberikan tugas untuk mengerjakan soal. Hasil wawancara yang diperoleh dari guru SD Negeri bahwa belum ada LKPD dalam pembelajaran dikarenakan guru memiliki waktu yang terbatas.

LKPD masih jarang digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pengembangan LKPD memerlukan waktu yang relatif lama sedangkan guru memiliki keterbatasan waktu dalam mengembangkan LKPD. Hal ini selaras dengan Fitriyah & Wardani (2022) bahwa banyak ditemukan gruu tidak menggunakan LKPD karena tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengembangkan LKPD. Selain itu, kendala lainnya yang ditemukan yakni rendahnya motivasi guru untuk mengembangkan LKPD karena usia yang sudah mendekati masa pensiun (Prabandari dkk, 2022)

Adapun guru yang menggunakan LKPD pada pembelajaran. LKPD yang digunakan belum dikembangkan oleh guru itu sendiri. Terkadang guru menggunakan LKPD yang telah disediakan di sekolah. Guru menggunakan LKPD yang tersedia di dalam buku paket tanpa mempertimbangkan aspek instruksional (Nursifatullah dkk, 2023). Selain itu, ada juga guru yang membeli LKPD dari penerbit untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik. Di lapangan, LKPD yang beredar hanya berupa lembaran soal, gambar yang tersedia hanya berwarna monokrom sehingga peserta didik kurang tertarik untuk menggunakan LKPD (Nareswari dkk, 2021).

LKPD dapat disusun dengan mengintegrasikan model pembelajaran. Mengintegrasikan model pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran apresiasi puisi alangkah baiknya menggunakan model yang selaras yakni model apresiasi sastra. Dalam satu model apresiasi sastra yang dapat diintegrasikan pada LKPD yaitu model P-IKADKA. Model P-IKADKA merupakan singkatan dari sintak model itu sendiri yakni persiapan, intorduksi, koneksi,

apresiasi, diskusi, komprehensi, dan afirmasi. Model ini disusun oleh Seni Apriliya pada tahun 2020 (Apriliya, 2022) yang berfokus pada apresiasi sastra yang berorientasi pada literasi diri. Model P-IKADKA merupakan singkatan dari sintak yang terdapat dalam model itu sendiri. Pengembangan LKPD berbasis model P-IKADKA dapat disusun mengikuti sintak model tersebut.

Agar hasil analisis kebutuhan lebih komprehensif maka dilakukan studi Studi dokumentasi dilaksanakan dengan cara analisis konten LKPD yang digunakan dalam pembelajaran apresiasi puisi. Terdapat 1 dari 3 SD yang menggunakan LKPD dalam pembelajaran.

Hasil analisis terhadap LKPD dengan mengacu pada syarat - syarat dalam penyusunan LKPD meliputi 3 aspek yakni syarat didaktik, syarat kontruksi, dan syarat teknis (Widjajanti dalam Kosasih, 2021). Tabel 3 merupakan hasil analisis konten terhadap LKPD SD Negeri.

Tabel 3 Hasil Analisis Dokumentasi

No	Aspek	Hasil Pengamatan
1	Syarat Didaktik	LKPD belum memuat berbagai aktivitas yang dapat membantu peserta didik menemukan konsep.
2	Syarat Kontruksi	Bahasa dalam LKPD mudah dipahami tetapi tidak terdapat identitas seperti kelas, mata pelajaran, nama peserta didik dan identitas lainnya yang diperlukan untuk memudahkan administrasi.
3	Syarat Teknik	Tulisan dalam LKPD dapat terbaca dengan jelas, gambar yang disajikan belum menampilkan isi puisi, dan tampilan cukup menarik.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, pada syarat didaktik hanya terdapat dua aktivitas. Sebaiknya terdapat variasi aktivitas agar pemahaman peserta didik tentang apresiasi puisi bisa lebih komprehensif. Aktvitas di dalam LKPD berisi kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh peserta didik sehingga dapat menghasilkan pembelajaran optimal (Wahyuni, 2021).

Syarat kontruksi LKPD berkaitan dengan penggunaan bahasa. Bahasa disusun sesuai dengan perkembangan peserta didik. Peserta didik usia 9 sampai 12 tahun mampu mengelola

bahasa yang berkaitan dengan instruksi dan dekat dengan lingkungan peserta didik (Dewi dkk, 2020). Selain bahasa, pada syarat konstruksi juga perlu adanyakolom identitas seperti, kelas, mata pelajaran, nama peserta didik dan identitas lainnya yang dapat memudahkan dalam administrasi.

Syarat teknik LKPD belum terpenuhi dengan lengkap yakni tulisan sudah terbaca dengan jelas dan tampilan menarik, tetapi gambar belum menyampaikan isi puisi.

LKPD yang ditemukan di SD Swasta belum memenuhi syarat-syarat penyusunan LKPD. Menurut Widjajanti (dalam Kosasih, 2021) Syarat yang harus dipenuhi dalam menyusun LKPD meliputi syarat didaktis, syarat kontruksi, dan syarat teknis.

Syarat didaktis mencakup aktivitas yang mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep. Peserta didik dapat menemukan konsep secara langsung melalui aktivitas yang dilakukan sehingga tidak perlu menghafalnya (Sagita dkk, 2020).

Syarat konstruksi berkaitan dengan kebahasaan serta administratif. Peserta didik mudah memahami bahasa yang terdapat dalam LKPD. Penggunaan bahasa yang sederhana dan jelas jika tersusun atas kata-kata yang sering digunakan oleh peserta didik (Haryadi dalam Irfana dkk, 2019). Selain itu, dalam LKPD sebaiknya memuat kelas, mata pelajaran dan identitas lainnya agar memudahkan untuk administrasi (Kosasih, 2021).

Syarat teknis meliputi tulisan, gambar, dan tampilan LKPD. Huruf dapat dibaca dengan jelas dan gambar berwarna mampu menarik minat peserta didik terhadap penggunaan LKPD (Efliana & Azhar, 2019). Selain itu, tampilan dengan perpaduan warna yang kontras dapat meningkatkan perhatian peserta didik dalam memahami konsep yang sedang diajarkan (Rosa dkk, 2022).

4. Simpulan dan Saran

Pembelajaran apresiasi puisi yang dilaksanakan di sekolah dasar Kota Tasikmalaya hanya berfokus pada penyampaian materi mengenai pengertian dan unsur-unsur puisi, memperdalam majas, menulis serta membaca puisi. Dengan demikian, pembelajaran belum mengarah pada tahap menghayati isi puisi hingga mendapatkan berbagai perasaan yang terkandung dalam puisi. Selain itu, pembelajaran sering kali tidak menggunakan LKPD baik yang diintegrasikan dengan model pembelajaran umum maupun model apresiasi. Model apresiasi dapat mebantu agar pembelajaran lebih efektif

dan membantu peserta didik untuk menuangkan perasaan yang didapat dari isi puisi sehingga dapat dijadikan sebagai pemahaman diri guna meningkatkan diri menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Apriliya, S. (2022). *Model P-IKADKA Berorientasi Afirmasi Literasi Diri* Tasikmalaya: Rakana.
- Cicilia & Vebrianto. (2020). Survei Penilaian LKPD untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Materi Siklus Hidup Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 83-94. <https://doi.org/10.31326/jipgsd.v4i1.617>
- Dewi, M.P, Neviyarni, & Irdamurni. 2020. Perkembangan Bahasa, Emosi, dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Efliana, R & Azhar, M. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Laju Reaksi Berbasis Inkuiri terstruktur kelas XI SMA. *EduKimia*, 1(3), 53-60. <https://doi.org/10.24036/ekj.v1.i2.a45>
- Fitriyah, C.Z. & Wardani, R.P. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 10(1), 61-73. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20396>
- Irfana, S., Yulianti, D., & Wiyanto. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Science, Technology, Engineering, and Mathematics untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Unnes Physics Education Journal*, 8(1), 84-89. <https://doi.org/10.15294/upej.v8i1.29517>
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Nareswari, Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar Matematika dengan LKPD berbasis Kontekstual. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 204-213. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35691>
- Nursifatullah, Suparman, & Fahlia. 2023. Pengembangan LKPD Bermuatan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Guidede Inquiry Kelas X SMAN 1 Plampang. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 193-200. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4402>
- Prabandari, L., Fuadi, D., Sumardi, Minsuh, Prastiwi, Y. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD IPA berbasis Eksperimen Sains untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(4), 694-704
- Rosa, D.M., Wildan, Hadisaputra, R., Sofia, B. F. D. (2022). Pengembangan E-LKPD Larutan asam basa berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Chemistry education practice*, 5 (1). <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2928>
- Satinem & Juwati. (2023). *Apresiasi Puisi: Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CV Deepublish
- Sukmawati, D., Apriliya, S., Mulyadiprana, A. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Puisi Berbasis Live Worksheet. *Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39233>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Solikhatin, E. R. I., Imron, I. F., Permana, E.P. (2023). Analisis Kebutuhan LKPD pada Materi Nilai-Nilai Pancasila untuk Kelas V SDN Tiron 4. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*. 1354-1358.
- Wahyuni K.S.P., I.M Candiasa, I.M.C. Wibawa. 2021. Pengembangan E-LKPD Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 301-311. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i2.476
- Wekke, I.S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gawe Buku.